

MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA DINAS PEMADAM KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN PROVINSI SUMATERA UTARA

Ramelia Athifah

NPP : 32.0098

Asdaf Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email : 32.0098@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi : Bertha Lubis, S.Sos.,M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Firefighting work has a high risk of work accidents, safety management for workers is a very important thing that must be considered by the Padangsidimpuan Fire and Rescue Service. **Purpose:** The purpose of this study is to analyze how Occupational Health and Safety Management is in the Padangsidimpuan Fire and Rescue Service, analyze the inhibiting factors and what efforts are made by the Padangsidimpuan Fire and Rescue Service. **Method:** This research uses a qualitative method and data collection techniques consist of observation, interviews, and documentation. **Result:** The research results show that the Padangsidimpuan Fire and Rescue Service has established rules and procedures related to occupational health and safety and conducts regular safety training for its workforce. However, the efforts made are still not optimal, as seen from the condition of the safety facilities used to support safety training activities, which are limited and in need of updating. Furthermore, the sanctions imposed on workers who do not comply with occupational safety rules and procedures are still not strict enough. Therefore, Padangsidimpuan Fire and Rescue Service needs to carry out regular maintenance of existing facilities and implement clear rewards and punishments for all workers. **Conclusion:** Occupational Health and Safety Management at the Padangsidimpuan Fire and Rescue Service has not been fully optimized due to many obstacles.

Keywords: Occupational Health and Safety Management, Fire and Rescue Service, Padangsidimpuan City

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Tinggi nya risiko kecelakaan kerja dalam pekerjaan pemadam kebakaran oleh tenaga kerja di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan sudah membuat aturan dan prosedur terkait keselamatan dan kesehatan kerja serta melakukan pelatihan keselamatan secara rutin kepada tenaga kerja. Akan tetapi upaya yang dilakukan masih belum optimal yang dapat dilihat dari kondisi fasilitas keselamatan yang digunakan untuk mendukung kegiatan pelatihan keselamatan terbatas dan perlu diperbaharui serta sanksi yang diberikan bagi tenaga kerja yang tidak mematuhi aturan dan prosedur keselamatan kerja masih kurang tegas. Oleh karena itu Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan perlu melakukan pemeliharaan secara berkala terhadap fasilitas yang ada serta *reward* dan *punishment* yang tegas kepada seluruh tenaga kerja. **Kesimpulan:** Manajemen

Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidempuan belum sepenuhnya berjalan optimal dikarenakan masih menghadapi kendala.

Kata Kunci: Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan, Kota Padangsidempuan.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk yang padat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2024 Indonesia berada di urutan keempat negara dengan jumlah penduduk terpadat di dunia, setelah India, Tiongkok dan Amerika Serikat yaitu sejumlah 281.603.800 jiwa. Jumlah penduduk yang semakin padat tentunya diikuti pula dengan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan hal tersebut. Secara umum faktor penyebab terjadinya bencana adalah karena adanya interaksi antara ancaman dan kerentanan (Mujahidin, 2022). Kepadatan penduduk dapat meningkatkan kerentanan terhadap bencana, baik bencana alam, non-alam maupun sosial. Bertambahnya jumlah penduduk setiap tahun akan menyebabkan peningkatan Pembangunan dan aktivitas Masyarakat yang dapat menyebabkan kebakaran. (Nining, 2017)

Pemerintah melalui seluruh lembaga dan aparat di dalamnya adalah pihak yang wajib melaksanakan perlindungan masyarakat sesuai dengan bidang dan tugasnya (Eviany & Sutiyo, 2023). Sebagai respons terhadap tantangan ini, pemerintah Indonesia melalui berbagai regulasi, seperti Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, membentuk lembaga-lembaga penanggulangan bencana, termasuk Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan di setiap daerah. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan merupakan unsur pelaksana dari pemerintah yang memiliki tanggung jawab membantu masyarakat dalam penanganan bencana kebakaran. Selain melakukan pemadaman api, petugas pemadam kebakaran juga dilatih untuk melakukan evakuasi seperti penyalamatan korban kecelakaan, bencana alam dan evakuasi gawat darurat lainnya. Kondisi seperti ini berdampak pada keselamatan dari petugas pemadam kebakaran karena pekerjaannya sering melibatkan risiko tinggi.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja, suatu instansi atau perusahaan wajib menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di semua tempat kerja. Menurut A.A Anwar Prabu Mangkunegara (2016) Keselamatan dan Kesehatan Kerja merujuk pada kondisi yang aman atau selamat dari kerusakan, penderitaan, atau kerugian di tempat kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja wajib diterapkan di semua ruangan atau lapangan, baik tertutup maupun terbuka, bergerak maupun tetap, yang digunakan untuk bekerja atau sering dimasuki. Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan aspek penting dalam lingkungan kerja yang berfokus pada melindungi tenaga kerja dari risiko dan cedera serta memastikan bahwa lingkungan kerja aman dan sehat. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dapat menurunkan risiko kecelakaan kerja dan mengurangi biaya tidak terduga bagi instansi terkait.

Dalam kurun waktu 2021 hingga 2024, data menunjukkan bahwa jumlah kasus kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidempuan terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 tercatat 9 kejadian, meningkat menjadi 11 kejadian pada 2022, kemudian naik lagi menjadi 14 kejadian pada 2023, dan mencapai angka tertinggi sebanyak 20 kejadian pada 2024. Meskipun jumlah kecelakaan kerja yang terjadi sedikit dan hanya menimbulkan luka ringan dan luka berat serta tidak menimbulkan korban jiwa, tetapi setiap pihak yang berada di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidempuan tentunya menginginkan nihil kecelakaan (*zero accident*).

Angka kecelakaan yang terus mengalami peningkatan menunjukkan bahwa kurang optimalnya manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidempuan. Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Dinas

Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan dinilai belum memenuhi standar yang seharusnya. Beberapa kekurangan terlihat dari masih terbatasnya sarana prasarana pendukung, kurangnya kelengkapan Alat Pelindung Diri (APD), serta minimnya pemahaman petugas terhadap prinsip-prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Berbagai permasalahan Keselamatan dan Kesehatan Kerja perlu dikaji sehingga peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA DINAS PEMADAM KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN PROVINSI SUMATERA UTARA”**.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Kesenjangan yang diangkat dalam penelitian berjudul "Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Kantor Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan" mencakup tiga aspek utama yang menjadi hambatan dalam pencapaian kondisi kerja yang aman dan sehat. Pertama, masih rendahnya pemahaman tenaga kerja mengenai prosedur keselamatan kerja, yang dapat meningkatkan potensi terjadinya kecelakaan kerja saat bertugas. Selain itu, terdapat keterbatasan dalam penyediaan alat pelindung diri (APD) yang sesuai dengan standar keselamatan, sehingga pekerja tidak terlindungi secara maksimal dari bahaya di lingkungan kerja. Di samping itu, lemahnya sistem monitoring dan evaluasi terhadap implementasi kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menyebabkan pelaksanaan prosedur tidak terpantau secara konsisten dan berkelanjutan. Ketiga kesenjangan ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan perbaikan manajerial secara menyeluruh dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja agar tercipta lingkungan kerja yang aman, efisien, dan bebas dari risiko kecelakaan kerja.

1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hartono & Sutopo (2018) yang berjudul "Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Kondisi Lingkungan Kerja Terhadap Persepsi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja" menyoroti pengaruh pengetahuan, sikap dan kondisi lingkungan kerja terhadap persepsi penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, dengan temuan bahwa pengetahuan, sikap dan kondisi lingkungan kerja berpengaruh terhadap persepsi penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Kedua, Yuliandi & Ahman (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang" turut mengkaji mengenai Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang dan menemukan bahwa pekerja harus berusaha untuk melakukan prosedur kerja dengan sesuai dan menjaga kesehatan diri, tetapi dari penyelenggara kerja pun agar menjamin Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan cara menyediakan kebutuhan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai standar, pelatihan maupun sosialisasi mengenai prosedur kerja, prosedur tanggap darurat, pertolongan pertama pada kecelakaan, wawasan mengenai bahaya dan resiko kerja yang dihadapi, dsb.

Ketiga, penelitian oleh Sahara & Jihan Salsabila (2023) yang berjudul "Analisis Keselamatan Kerja dan Faktor-Faktor Risiko Dalam Kegiatan Bongkar Muat di Terminal Pelabuhan" mengambil lokasi penelitian di Pelabuhan Tanjung Priuk dan menekankan bahwa faktor risiko kerja meliputi faktor manusia serta faktor peralatan. Kurangnya penggunaan alat keselamatan kerja dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja. Uoaya untuk mengatasi kurangnya penggunaan alat keselamatan kerja termasuk pengarahan atau sosialisasi dari atasan perusahaan dan pengawasan terhadap pekerja bongkar muat.

Keempat, penelitian kualitatif oleh Mei Brilian Harefa et al. (2022) yang berjudul "Kajian Penerapan K3 Pada Proyek Jalan Nasional Parapat-Ajibata" memperkuat hal itu dengan menekankan bahwa penggunaan alat pelindung diri menjadi hal wajib yang ditekankan untuk dipakai oleh seluruh pekerja selama berada di lokasi proyek untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Adapun upaya pencegahan bahaya atau kecelakaan kerja yang dilakukan adalah membuat rambu peringatan berbahaya, komitmen penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), memberikan instruksi kepada tenaga kerja dan memastikan alat kerja dalam kondisi baik.

Kelima, dalam konteks internasional Aditya Nugroho & Ayu Herzanita (2020) dalam penelitian yang berjudul "*Evaluation of an Occupational Health and Safety Management System in Universitas Indonesia*" mengungkapkan bahwa kurangnya sosialisasi membuat pemahaman terhadap kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja tidak merata di seluruh staf dan tenaga kerja.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Sahar Tarek, Seyed Mohammad Lavasani, dan Mohammad Yazdi (2020) berjudul "*Safety Management System (SMS) framework development – Mitigating the critical safety factors affecting Health and Safety performance in construction projects*" mengungkapkan bahwa dengan menerapkan kerangka *Safety Management System* (sistem manajemen keselamatan) secara konsisten, perusahaan konstruksi dapat meningkatkan budaya keselamatan, mengurangi tingkat kecelakaan, dan meningkatkan efisiensi operasional. Oleh karena itu, pengembangan dan implementasi *Safety Management System* (sistem manajemen keselamatan) bukan hanya sebagai persyaratan kepatuhan, tetapi juga sebagai alat strategis untuk meningkatkan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja secara menyeluruh di industri konstruksi.

Ketujuh, penelitian oleh Rebecca S. L. Fan (2019) yang berjudul "Relationships between effective safety training, safety knowledge and personal protective equipment related behaviors among firefighters". Fokus utama pada penelitian ini adalah efektivitas keselamatan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelatihan keselamatan yang efektif memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan keselamatan petugas pemadam kebakaran, dan pada akhirnya, pengetahuan tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap perilaku penggunaan APD yang benar dan konsisten. Dengan kata lain, efektivitas pelatihan tidak secara langsung meningkatkan perilaku keselamatan, tetapi bekerja melalui peningkatan pengetahuan.

Dari keseluruhan temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, seperti pengetahuan dan sikap pekerja, ketersediaan alat pelindung diri (APD) yang sesuai standar, kondisi lingkungan kerja, serta sistem manajemen dan pengawasan terhadap prosedur kerja.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian dengan judul "*Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Di Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara*" memiliki kebaruan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena secara khusus menyoroti Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di lingkungan kerja instansi pemerintahan non-industri, yaitu pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidempuan, yang memiliki karakteristik pekerjaan berisiko tinggi namun belum banyak diteliti dalam konteks kelembagaan pemerintahan daerah. Berbeda dengan studi terdahulu yang lebih banyak berfokus pada sektor industri atau konstruksi, penelitian ini menekankan pada aspek implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam konteks pelayanan publik darurat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori *Safety Management Practice* oleh Vinodkumar. Selain itu, metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus lapangan, yang memungkinkan peneliti menggali secara mendalam prosedur, pelaksanaan, dan

kendala Keselamatan dan Kesehatan Kerja di lapangan secara kontekstual. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada objek, konteks kelembagaan, dan pendekatan analisisnya.

1.5 Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Kantor Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara serta apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Kantor Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara.

II. METODE

Menurut Simangunsong (2017), metode penelitian merupakan rangkaian teknik untuk memperoleh dan menganalisis data dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2015) penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif melalui pendekatan induktif. Metode penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang masalah yang diteliti, serta kesimpulan yang diambil dari data yang dikumpulkan dan solusi dari masalah melalui analisis keadaan sebenarnya yang terjadi mengenai Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian ini dilakukan selama bulan Januari tepatnya mulai tanggal 6 Januari hingga 20 Januari 2025. Lokasi penelitian berfokus pada kantor Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan di Kota Padangsidempuan. Pemilihan periode ini memungkinkan peneliti melakukan serangkaian pengumpulan data secara intensif melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Arikunto (2014) mengelompokkan sumber data menjadi *person, place dan paper*. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber data dari *person*, yakni melalui wawancara mendalam yang dilakukan secara bertahap dengan Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidempuan, Kepala Bidang, Kepala Seksi dan petugas lapangan. Peneliti juga memperoleh data dari *place*, yakni melalui observasi lapangan yang dilaksanakan untuk mengamati kondisi fisik peralatan keselamatan kerja di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidempuan. Serta sumber data yang diperoleh dari dokumen resmi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidempuan.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi empat tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengolah data secara sistematis mulai dari kompilasi informasi mentah, penyaringan data esensial, visualisasi temuan, hingga sintesis seluruh data menjadi kesimpulan yang koheren tentang proses relokasi warga terdampak bencana tanah gerak di Desa Puru.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan di Kota Padangsidempuan

Peneliti menganalisis manajemen keamanan dan keselamatan tenaga kerja lapangan di BPBD Kabupaten Karimun dengan menggunakan teori konsep *Safety Management Practice* (Praktik Manajemen Keselamatan) menurut Vinodkumar (2010) dengan enam dimensi yaitu *Management Commitment* (Komitmen Manajemen), *Safety Training* (Pelatihan keselamatan), *Workers Involvement in Safety* (keterlibatan karyawan dalam keselamatan), *Safety Communication*

(Komunikasi keselamatan), *Safety Rules and Procedure* (Aturan dan prosedur keselamatan), *Safety Promotion Polices* (Kebijakan promosi keselamatan).

3.1.1 *Management Commitment* (Komitmen Manajemen)

Management Commitment (komitmen manajemen) merupakan pondasi utama dalam penerapan sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan, komitmen ini tercermin dari keberadaan peraturan, prosedur standar operasional (SOP), serta upaya administratif seperti pendaftaran seluruh tenaga kerja ke dalam program jaminan BPJS Ketenagakerjaan. Ini menunjukkan adanya tindakan dari manajemen untuk melindungi dan memperhatikan kesejahteraan tenaga kerja.

Dalam menjamin keselamatan para tenaga kerja di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan, tentunya harus memiliki anggaran serta alat-alat keselamatan yang lengkap. Adapun anggaran Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Anggaran Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan Tahun 2024

| No. | Uraian | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | % Tingkat Capaian |
|-----|---|---------------|-------------------------|-------------------|
| 1. | Pengadaan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan | 300.000.000 | 300.000.000 | 100% |
| 2. | Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya | 42.000.000 | 42.000.000 | 100% |
| 3. | Pengadaan Sarana dan Prasarana Pencegahan, Penanggulangan Kebakaran dan Alat Pelindung Diri (APD) | 143.610.800 | 7.641.000 | 5,32% |

Sumber : LAKIP Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan (2024)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dalam realisasi dari anggaran untuk pengadaan kendaraan dinas operasional atau lapangan serta anggaran untuk pengadaan peralatan dan mesin lainnya sudah mencapai 100% yang berarti sudah maksimal. Tetapi pada anggaran pengadaan sarana dan prasarana pencegahan, penanggulangan kebakaran dan Alat Pelindung Diri (APD) baru mencapai 5,32% sehingga dapat dikatakan belum maksimal dalam memenuhi kebutuhan alat keselamatan.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan sudah melaksanakan komitmen manajemen dengan cukup baik yaitu dengan selalu memprioritaskan keselamatan bagi para tenaganya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pengecekan rutin terhadap alat-alat keselamatan yang ada di Dinas Damkar Kota Padangsidimpuan. Selain itu, setiap tenaga kerja di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan sudah terdaftar di BPJS Ketenagakerjaan. Namun, terkendala pada terdapat beberapa alat-alat keselamatan yang kondisinya sudah dalam keadaan rusak bahkan rusak berat sehingga perlu diperbaharui.

3.1.2 Safety Training (Pelatihan Keselamatan)

Safety Training (pelatihan keselamatan) kerja sangat penting dalam membentuk pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja terhadap potensi bahaya serta langkah-langkah pencegahan dan penanggulangan kecelakaan kerja. Kegiatan pelatihan keselamatan dilaksanakan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidempuan guna meningkatkan kualitas kerja bagi tenaga kerja di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidempuan. Di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidempuan, pelatihan telah dilaksanakan baik secara internal melalui simulasi maupun secara eksternal melalui pelatihan di lembaga resmi seperti Pusdiklatkar dan BPSDM Kemendagri. Hal ini merupakan langkah positif dalam meningkatkan kompetensi petugas. Akan tetapi, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, terutama dari segi fasilitas. Keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki membatasi efektivitas kegiatan pelatihan keselamatan. Beberapa peralatan yang digunakan tidak diperbarui atau tidak sesuai standar, sehingga tidak memberikan pengalaman praktik yang maksimal. Kurangnya pelatihan lanjutan atau penyegaran secara berkala juga menjadi persoalan, mengingat pekerjaan pemadam kebakaran tergolong berisiko tinggi dan membutuhkan kesiapan yang terus diasah.

3.1.3 Workers Involvement in Safety (Keterlibatan Karyawan dalam Keselamatan)

Workers Involvement in Safety (Keterlibatan Karyawan dalam Keselamatan) merupakan elemen penting dalam menciptakan budaya keselamatan yang berkelanjutan. Di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidempuan, para petugas memiliki ruang partisipasi melalui rapat mingguan yang membahas evaluasi kerja, kendala yang dihadapi, serta masukan terkait peningkatan layanan dan keselamatan kerja. Dalam forum tersebut, petugas diberikan kesempatan menyampaikan pendapat secara terbuka, termasuk tentang peralatan yang tidak layak atau prosedur yang perlu direvisi. Dalam realisasinya bahwa pengambilan keputusan tetap harus sesuai dengan hierarki, dimana anggota melakukan rapat koordinasi terlebih dahulu dengan Kepala Bidang kemudian hasilnya akan diwakili oleh perwakilan untuk disampaikan kepada Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidempuan. Partisipasi ini memberi dampak positif terhadap rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap sistem keselamatan yang diterapkan.

3.1.4 Safety Communication and Feedback (Komunikasi Keselamatan dan Umpan Balik)

Komunikasi yang efektif menjadi jembatan utama antara kebijakan manajemen dan pelaksana di lapangan. Di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidempuan, komunikasi terkait K3 telah dilakukan melalui berbagai media, seperti papan informasi, spanduk berisi SOP keselamatan, serta grup *WhatsApp* yang digunakan untuk menyampaikan informasi terkait keselamatan kerja. Rapat rutin juga menjadi sarana penting dalam menyampaikan isu keselamatan kerja dan menerima masukan dari petugas. Hubungan yang cukup harmonis antara pimpinan dan staf turut mendukung keterbukaan dalam komunikasi.

Target dan sasaran kinerja menjadi faktor pendukung dalam peningkatan kualitas pelayanan Dinas Damkar Kota Padangsidempuan. Dengan adanya target dan sasaran kinerja yang jelas, Dinas Damkar dapat mengukur pencapaian kinerjanya secara objektif, sehingga memudahkan dalam mengevaluasi keberhasilan program dan kegiatan yang dilaksanakan.

Tabel 2
Membandingkan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja Utama | Target | Realisasi | Capaian |
|---|---|------------|------------|------------|
| | | Tahun 2024 | Tahun 2024 | |
| Meningkatnya layanan pemadaman, penyelamatan dan evakuasi korban terhadap dampak kebakaran dan kondisi membahayakan manusia (non-kebakaran) | Rata-rata tingkat waktu tanggap (response time) penanganan kebakaran | 15 menit | 11,4 menit | 11,4 menit |
| | Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran | 93% | 100 | 100 |
| | Persentase pelayanan dan evakuasi pada kondisi membahayakan manusia (non-kebakaran) | 100% | 100 | 100 |
| | Nilai SAKIP Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan | B (65) | B (66,40) | B (66,40) |
| | Tingkat capaian indikator sasaran | 95% | 100 | 100 |

Sumber : LAKIP Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan (2024)

Namun, tantangan tetap ada, terutama terkait perbedaan pemahaman antara individu terhadap informasi keselamatan yang disampaikan. Tidak semua petugas memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman yang sama, sehingga kadang terjadi miskomunikasi dalam penafsiran instruksi atau prosedur. Selain itu, belum adanya sistem formal pencatatan dan pelaporan masalah keselamatan (misalnya logbook atau form insiden) menjadi kekurangan dalam upaya membangun sistem umpan balik yang terdokumentasi dan terstruktur.

3.1.5 Safety Rules and Procedure (Prosedur dan Peraturan Keselamatan)

Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan telah memiliki berbagai dokumen SOP terkait keselamatan dalam menjalankan tugas, seperti penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), SOP penanganan kebakaran, serta prosedur evakuasi keselamatan. Namun, penerapan di lapangan belum konsisten. Masih banyak petugas yang mengabaikan penggunaan APD karena alasan kenyamanan atau kepraktisan. Pelanggaran terhadap SOP tidak diiringi dengan sanksi yang tegas atau mekanisme kontrol yang sistematis. Hal ini menyebabkan tingkat kepatuhan terhadap aturan keselamatan rendah. Minimnya sosialisasi lanjutan serta tidak adanya audit internal atau inspeksi rutin memperparah lemahnya implementasi prosedur keselamatan. Kondisi ini sangat berisiko mengingat pekerjaan pemadam kebakaran memerlukan standar operasional yang ketat untuk menjaga keselamatan semua pihak.

3.1.6 Safety Promotion Policies (Kebijakan Promosi Keselamatan)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik Kesimpulan bahwa tidak ada pelaksanaan kebijakan promosi keselamatan, karena seluruh tenaga kerja di Dinas Damkar Kota Padangsidimpuan melakukan penyelamatan secara bersama-sama berdasarkan satu komando. Hal ini memberikan dampak yang positif ketika berada di lapangan karena dapat memudahkan pekerjaan. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama melaksanakan penelitian menunjukkan bahwa Dinas Damkar Kota Padangsidimpuan sangat menjunjung tinggi jiwa korsa atau kebersamaan antara sesama tenaga kerja.

3.2 Hambatan dalam Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan di Kota Padangsidimpuan

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program di suatu dinas merujuk pada berbagai hal yang menghalangi atau memperlambat keberhasilan implementasi program yang telah direncanakan. Faktor-faktor ini dapat berasal dari internal maupun eksternal.

3.2.1 Terbatasnya Sarana dan Prasarana Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Tabel 3
Target dan Realisasi Anggaran Dinas Damkar Kota Padangsidimpuan Tahun 2024

| | | | | | | |
|----|---|---|---------------|---------------|-------------|--------|
| ii | PROGRAM PENCEGAHAN, PENANGGULANGAN, PENYELAMATAN KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN NON KEBAKARAN | | 3.621.659.088 | 3.237.870.715 | 383.788.373 | 89,40 |
| | 1. | Pencegahan, Pengendalian, Pemadaman, Penyelamatan, dan Penanganan Bahan Berbahaya dan Beracun Kebakaran dalam Daerah Kabupaten/Kota | 3.413.581.015 | 3.065.963.215 | 347.617.800 | 89,82 |
| | 1.1 | Pencegahan Kebakaran Dalam Daerah Kabupaten/Kota | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | 1.2 | Pemadaman dan Pengendalian Kebakaran Dalam Daerah Kabupaten/Kota | 3.153.950.000 | 2.894.755.000 | 259.195.000 | 91,78 |
| | 1.3 | Standarisasi Sarana dan Prasarana Pencegahan, Penanggulangan Kebakaran dan Alat Pelindung Diri | 10.950.000 | 16.450.000 | -5.500.000 | 150,23 |
| | 1.4 | Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pencegahan, Penanggulangan Kebakaran Dan Alat Pelindung Diri | 143.610.800 | 7.641.000 | 135.969.800 | 5,32 |

Sumber : LAKIP Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan (2024)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dalam realisasi dari anggaran Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pencegahan, Penanggulangan Kebakaran Dan Alat Pelindung Diri baru mencapai 5,32% sehingga dapat dikatakan belum maksimal dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana keselamatan. Seharusnya ketersediaan sarana dan prasarana ialah sebagai penunjang dalam pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan dalam menciptakan lingkungan kerja yang

aman bagi petugas, mengurangi risiko kecelakaan kerja, dan meningkatkan efektivitas respon terhadap kebakaran.

3.2.2 Kurangnya Kesadaran Tenaga Kerja Akan Pentingnya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan sudah memiliki aturan dan prosedur keselamatan yang jelas dan lengkap. Namun pada realisasinya, masih terdapat beberapa petugas pemadam kebakaran yang kurang peduli akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja. Banyak petugas yang beranggapan bahwa pengalaman mereka di lapangan membuat mereka tidak perlu lagi menggunakan APD, yang seharusnya digunakan untuk melindungi diri dari berbagai bahaya, seperti api, asap, dan bahan kimia berbahaya.

3.2.3 Kurangnya Pengawasan Terkait Penerapan Aturan Dan Prosedur K3 Serta Minimnya Sanksi Yang Diberikan Terhadap Pelanggaran

Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan tidak memiliki cukup petugas khusus untuk memantau kepatuhan terhadap K3, sehingga pengawasan menjadi lemah. Selain itu, sanksi yang diberikan kepada tenaga kerja yang melanggar aturan belum tegas dilakukan karena hanya sebatas teguran dan belum dapat memberikan efek jera bagi tenaga kerja yang melanggar aturan. Seharusnya tetap diberikan sanksi yang tegas meskipun pelanggaran terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) mungkin dianggap kecil. Sehingga dapat menciptakan budaya keselamatan yang kuat dan mencegah terjadinya pelanggaran lebih lanjut. Hal ini penting untuk membangun kesadaran bahwa keselamatan kerja bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan bagian integral dari budaya kerja yang aman.

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian (perbandingan antara temuan penelitian ini dan penelitian sebelumnya)

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan masih belum optimal pada beberapa aspek penting. Salah satunya adalah komitmen manajemen yang meskipun telah diwujudkan melalui penyusunan SOP dan pendaftaran petugas dalam program BPJS Ketenagakerjaan, namun pelaksanaannya di lapangan belum maksimal. Hal ini terlihat dari masih banyaknya pelanggaran terhadap prosedur keselamatan kerja dan minimnya sarana prasarana pendukung. Temuan ini sejalan dengan penelitian Arief Hartono (2018) yang menyebutkan bahwa kondisi lingkungan kerja dan komitmen manajemen berpengaruh terhadap persepsi penerapan K3. Dalam aspek pelatihan keselamatan, meskipun pelatihan sudah dilakukan secara rutin baik internal maupun melalui lembaga eksternal, efektivitasnya terhambat oleh fasilitas yang kondisinya perlu diperbarui. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Cindy Dwi Yuliandi (2019) dan Mei Brilian Harefa (2022), yang menunjukkan bahwa pelatihan K3 berjalan optimal dan didukung oleh ketersediaan APD serta fasilitas yang memadai. Ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pelatihan K3.

Aspek komunikasi keselamatan juga mendapat perhatian dalam penelitian ini. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan telah memanfaatkan berbagai media komunikasi seperti spanduk, papan informasi, dan grup WhatsApp, serta menjalin hubungan yang baik antara atasan dan bawahan. Hal ini mendukung temuan Siti Sahara (2023) yang menekankan pentingnya sosialisasi dan komunikasi sebagai kunci untuk meminimalisasi risiko kecelakaan kerja. Namun demikian, pada aspek aturan dan prosedur keselamatan, ditemukan bahwa meskipun SOP telah tersedia secara lengkap, implementasinya masih lemah. Banyak petugas yang

tidak disiplin dalam menjalankan prosedur, seperti penggunaan APD yang tidak konsisten, serta tidak adanya sanksi tegas terhadap pelanggaran. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Cindy Dwi Yuliandi (2019) yang menunjukkan bahwa penerapan aturan K3 di tempat penelitiannya dijalankan dengan disiplin dan sesuai standar.

Dimensi yang paling lemah dalam penelitian ini adalah kebijakan promosi keselamatan. Tidak ditemukan program atau kegiatan yang mendorong kepatuhan terhadap K3, seperti pemberian penghargaan atau kampanye keselamatan kerja. Hal ini bertentangan dengan temuan Mei Brilian Harefa (2022), yang menunjukkan bahwa promosi keselamatan seperti pemberian insentif dan penghargaan dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pekerja terhadap K3. Secara keseluruhan, penelitian ini mengonfirmasi pentingnya dimensi-dimensi dalam manajemen K3 seperti pelatihan, komunikasi, keterlibatan tenaga kerja, dan dukungan manajemen. Namun, dibandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan pelaksanaan K3 yang baik dan terstandarisasi, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal fasilitas pendukung, penegakan aturan, dan promosi budaya keselamatan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya perbaikan manajerial yang lebih menyeluruh untuk meningkatkan efektivitas penerapan K3.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan belum sepenuhnya berjalan optimal. Beberapa dimensi yaitu management commitment (komitmen manajemen), safety training (pelatihan keselamatan), dan safety rules and procedures (prosedur dan peraturan keselamatan) masih menghadapi kendala, terutama karena keterbatasan sarana prasarana, fasilitas yang tidak memadai, serta kurang tegasnya penerapan sanksi. Namun demikian, komunikasi dan keterlibatan tenaga kerja dalam keselamatan sudah cukup baik.
2. Faktor penghambat yang dihadapi oleh Dinas Damkar Kota Padangsidimpuan dalam pelaksanaan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah terbatasnya sarana dan prasarana Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang dimiliki Dinas Damkar Kota Padangsidimpuan, kurangnya kesadaran tenaga kerja Dinas Damkar Kota Padangsidimpuan terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta sanksi yang diterapkan kepada pelanggar aturan keselamatan masih belum maksimal.
3. Upaya yang dilakukan Dinas Damkar Kota Padangsidimpuan dalam menghadapi faktor penghambat adalah dengan melakukan pendataan ulang terhadap jumlah sarpras yang dimiliki, melakukan sosialisasi dan pelatihan tentang K3, serta menyusun dan mengkomunikasikan kebijakan sanksi yang jelas dan tegas bagi pelanggar aturan K3.

Keterbatasan Penelitian. Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut di antaranya adalah Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu waktu dan biaya penelitian serta informasi yang kurang lengkap dikarenakan penelitian berhubungan dengan informasi intelijen sehingga tidak memiliki akses terbuka untuk dipublikasikan secara umum.

Arah Masa Depan Penelitian. Arah masa depan penelitian ini dapat diarahkan pada pengembangan sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang lebih terintegrasi dan kontekstual sesuai dengan kondisi daerah. Penelitian selanjutnya dapat mengevaluasi efektivitas kebijakan K3 dalam jangka panjang, serta menggali lebih dalam persepsi dan pengalaman petugas

lapangan melalui pendekatan kualitatif. Selain itu, studi komparatif antar daerah juga penting untuk mengidentifikasi praktik terbaik dalam penerapan K3. Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi pelaporan insiden atau pelatihan daring K3 juga dapat menjadi fokus baru, guna meningkatkan efektivitas implementasi K3. Penelitian ke depan juga diharapkan mendorong lahirnya kebijakan daerah yang lebih kuat dan mendukung budaya keselamatan kerja secara berkelanjutan.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan beserta jajarannya yang telah memberikan dukungan dan informasi berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada dosen pembimbing, Bertha Lubis, S.Sos., M.Si atas bimbingan, arahan, dan ilmu yang diberikan dengan penuh kesabaran. Peneliti juga menghaturkan terima kasih kepada kedua orang tua atas doa, kasih sayang, dan dukungan moril maupun materil yang tiada henti. Terima kasih disampaikan kepada lembaga IPDN yang telah menjadi wadah pembentukan karakter dan intelektualitas Peneliti. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada semua pihak yang telah membantu namun tidak dapat disebutkan satu per satu; segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan menjadi bagian penting dalam terselesaikannya tugas akhir ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- A.A Anwar Prabu Mangkunegara. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Aditya Nugroho, & Ayu Herzanita. (2020). *Evaluation of an Occupational Health and Safety Management System in Universitas Indonesia*.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian "suatu pendekatan praktek"*. Rineka Cipta .
- Creswell, W. J. (2015). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar .
- Evianny, E., & Sutiyo. (2023). *Perlindungan Masyarakat Penyelenggaraan Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Manajemen Kebencanaan* . PT. Nas Media Indonesia .
- Hartono, A., & Sutopo. (2018). *PENGARUH PENGETAHUAN, SIKAP DAN KONDISI LINGKUNGAN KERJA TERHADAP PERSEPSI PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA*. 3, 76–81.
- Mei Brilian Harefa, Asri Afriliany Surbakti, & Irfan Efendi. (2022). Kajian Penerapan K3 Pada Proyek Jalan Nasional Parapat - Ajibata. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(8), 3380–3383. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i8.970>
- Mohammad Yazdi, S. T. S. M. L. (2020). *Safety Management System (SMS) framework development – Mitigating the critical safety factors affecting Health and Safety performance in construction projects*.
- Mujahidin, S. Sos. , MM. (2022). *Manajemen Risiko Bencana* .
- Nining, W. O. , W. W. , & H. J. (2017). *Kajian Risiko Bencana Kebakaran Permukiman Di Kecamatan Mandonga Kota Kendari*. 31–44.
- Rebecca S. L. Fan, A. H. S. C. T. W. W. (2019). *Relationships between effective safety training, safety knowledge and personal protective equipment related behaviors among firefighters*.
- Sahara, S., & Jihan Salsabila. (2023). *ANALISIS KESELAMATAN KERJA DAN FAKTOR-FAKTOR RISIKO DALAM KEGIATAN BONGKAR MUAT DI TERMINAL PELABUHAN. 1*.
- Simangunsong. (2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Alfabeta.
- Vinodkumar, M. N. and B. M. (2010). *Safety management practices and safety behaviour: Assessing the mediating role of safety knowledge and motivation*. 2082–2093.
- Yuliandi, C. D., & Ahman, E. (2019). *PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI LINGKUNGAN KERJA BALAI INSEMINASI BUATAN (BIB) LEMBANG*. 18.

